

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan sebuah tempat terjadinya kegiatan produksi baik itu berupa barang dan jasa. Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, perusahaan berupaya mendapatkan keuntungan yang maksimal. Di tengah era globalisasi ini tentunya persaingan antara perusahaan semakin kuat, maka dari itu setiap perusahaan harus mampu bersaing di tengah era globalisasi ini.

Bahkan saat ini tidak sedikit dijumpai ada perusahaan yang terpaksa jatuh bangun bahkan ada yang menutup usahanya di tengah-tengah produksi dan ketatnya persaingan, hal ini dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk menggunakan modalnya seefisien mungkin dan juga tidak menjalankan perusahaan dengan baik. Maka dari itu perusahaan harus mampu meminimalisir hal ini terjadi pada perusahaannya.

Penilaian yang digunakan untuk melihat suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau tidaknya salah satunya dapat diukur dengan kondisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan (Achriani et al. 2023). Perusahaan harus mampu meningkatkan laba setiap tahunnya, karena jika laba semakin meningkat maka artinya perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau keberhasilan dalam menjalankan bisnisnya.

Laba dari sebuah perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan, maka dari itu laporan keuangan sangat penting sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan akan membantu para pemakai untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta membantu para pemakai untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta membantu dalam membuat keputusan.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya negatif disebut rugi bersih. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah menyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik (Remofa et al. 2023).

Salah satu perusahaan yang ada di Indonesia adalah PT. Perkebunan Nusantara I atau yang dikenal sebagai PTPN I. PT. Perkebunan Nusantara I merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri kelapa sawit yang tersebar di Provinsi Aceh, saat ini PT. Perkebunan Nusantara I merupakan salah satu anak usaha dari PT. Perkebunan Nusantara III dan juga ditunjuk sebagai induk subholding di internal PT. Perkebunan Nusantara III yang bergerak di bidang pendukung bisnis dan perkebunan.

Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I sempat mengalami kerugian pada periode 2016-2019, dimana perusahaan sempat mengalami kesulitan dan masuk dalam kategori perusahaan BUMN yang merugi. Pada tahun 2019 PT. Perkebunan Nusantara I sempat memiliki utang ke bank yang dimana utang tersebut mencapai 40 persen dari pendapatan, dan juga total utang yang wajib dibayarkan pada tahun 2020 mencapai 60 persen dari pendapatan (Nurhayat 2019).

Pada tahun 2016 tercatat bahwa kerugian yang dialami oleh PT. Perkebunan Nusantara I adalah sebesar Rp90,7 miliar, tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp95,1 miliar, tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp123,7 miliar, dan tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp80 miliar (Nurhayat 2019). Tentunya hal ini merupakan sebuah permasalahan yang dialami oleh PT. Perkebunan Nusantara I sehingga membuat pemerintah dalam hal ini kementerian BUMN mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dan akhirnya melakukan holding perusahaan Perkebunan Nusantara.

Laba bersih yang didapatkan oleh PT. Perkebunan Nusantara I juga disebut sebagai laba bersih negatif, dikarenakan perusahaan mengalami kerugian selama periode 2016-2019. Kerugian yang dialami oleh perusahaan ini tentunya merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Laba bersih suatu perusahaan diyakini terjadi karena beberapa faktor yaitu pendapatan, biaya operasional dan juga perputaran kas.

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan merupakan salah satu unsur utama dalam menentukan peningkatan laba perusahaan. Pendapatan dari perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I pada periode 2016-2019 tentunya mengalami penurunan dan bahkan pendapatan tidak

sebanding dengan pengeluaran. Pendapatan periode 2016-2019 rata-rata perbulan sebesar Rp50-60 miliar. Tentunya pendapatan ini menyebabkan laba bersih mengalami laba bersih negatif karena pendapatan yang tidak banyak.

Pendapatan sangat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar beban dan aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan (Evadine 2021). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fandi Nur Mandela dan Arif Nugroho Rachman (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan usaha berdampak relevan dan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang tercatat di BEI dari tahun 2016-2020.

Biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan, biaya operasional berimplikasi langsung terhadap harga pokok atau produk setiap perusahaan. Biaya operasional juga menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya operasional dari PT. Perkebunan Nusantara I Periode 2016-2019 juga cukup besar, dimana pada periode tersebut biaya operasional perbulan sebesar Rp90 miliar. Tentunya biaya operasional ini cukup besar disaat perusahaan telah mengalami periode yang buruk pada masalah keuangan.

Biaya operasional mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap laba, apabila semakin tinggi biaya operasional yang terdapat di perusahaan maka laba bersih akan mengalami penurunan (Rahmawati et al. 2021). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rohmat dan Suhono (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Perputaran kas di PT. Perkebunan Nusantara I pada periode 2016-2019 tentunya tidak berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, dikarenakan perputaran kas di perusahaan ini tidak menghasilkan penjualan yang baik.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak digunakan (Usmar dan Surayudha 2023). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Usmar dan Surayudha (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait permasalahan ini, yaitu dengan judul “*Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional, dan Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I)*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I?

2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara I.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar teoritis bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait laba bersih pada perusahaan khususnya perusahaan kelapa sawit.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kajian pustaka bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait keuntungan atau laba bersih kepada perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan kelapa sawit.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan kelapa sawit.